

Peningkatan Kreatifitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III C SD K Sengkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Muhammad Khoiri Zaroh¹, Rische Purnama Dewi², Dwi Natalia³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

e-mail: : Muhammadkhozirzaroh@gmail.com¹ , budimanrishe@usd.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *STAD*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IIIc SD Kanisius Sengkan Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 25. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi, tes pilihan ganda dan wawancara serta deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *STAD* dapat meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa kelas IIIc SD Kanisius Sengkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kreatifitas kondisi awal siswa sebesar 20,65%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 54,61%, kemudian dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 71%. Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kondisi awal siswa sebesar 70,93 dengan persentase pencapaian nilai KKM sebesar 72%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 78,62 dengan persentase pencapaian nilai KKM sebesar 88%, kemudia dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 84,4 dengan persentase pencapaian nilai KKM sebesar 96%.

Kata kunci : *Kreatifitas, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD.*

Abstract

This study aims to enhance students' creativity and learning achievement using the cooperative learning model with the *STAD* method. The type of this research is Classroom Action Research with the subject being third-grade students of Kanisius Sengkan Elementary School, Yogyakarta, totaling 25 students. Data were collected using observation instruments, multiple-choice tests, interviews, and qualitative description. The results of this study indicate that the application of the cooperative learning model using the *STAD* method can improve the creativity and learning achievement of third-grade students at Kanisius Sengkan Elementary School. This is evidenced by the increase in the initial percentage of student creativity from 20.65%, after the first cycle of action, it increased to 54.61%, and further increased to 71% after the second cycle of action. Learning outcomes can be seen from the increase in the average score from an initial 70.93% with a percentage of achieving the Minimum Competence Criteria (KKM) score of 72%. After the first cycle of action, the average student score increased to 78.62% with a percentage of achieving the KKM score of 88%. Subsequently, after the second cycle of action, the average student score further increased to 84.4% with a percentage of achieving the KKM score of 96%.

Keywords: *Creativity, Learning Achievement, Cooperative Learning Model, STAD Method.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran secara sengaja

dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dan dapat menghasilkan hal-hal baru yang bermanfaat. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat dan pembaharuan yang dapat dimanfaatkan secara luas. Berpikir kreatif dapat melatih peserta didik untuk melihat bermacam-macam kemungkinan dalam penyelesaian suatu permasalahan. Munandar (2009:31) mengemukakan bahwa kreatifitas sangat penting di dalam kehidupan, karena kreatifitas merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Maka dari itu, sebagai pribadi maupun kelompok bangsa harus mampu berpikir, menemukan cara baru atau mengubah cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dan tidak tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara. Oleh sebab itu, kreatifitas merupakan bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini. Pembelajaran yang dikelola merupakan salah satu kegiatan dalam menerapkan cara berpikir kreatif di sekolah dengan harapan dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berguna, karena kreatifitas atau daya cipta dapat mendorong manusia untuk menemukan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia yang lain.

Pengembangan kreatifitas dalam sistem pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggungjawab”. Sistem pendidikan diharapkan dapat merangsang pemikiran, sikap, serta perilaku kreatif disamping pemikiran logis dan penalaran. Pemikiran kreatif dilatih guna membentuk siswa lancar dalam berpikir, mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, mampu melahirkan banyak gagasan serta penemuan penemuan baru. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengelola kelas yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran dikelas IIIc SDK Sengkan ditemukan kurang maksimalnya cara mengajar guru saat proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materi pembelajaran. Taniredja, dkk (2011:46) berpendapat bahwa kelemahan dalam penggunaan metode ceramah yaitu siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan berperilaku kreatif. Artinya, peserta didik pada saat pembelajaran tidak diberi kesempatan untuk berpikir kreatif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dengan siswa lain guna memecahkan permasalahan. Lebih lanjut Taniredja, dkk (2011:46) metode ceramah merupakan metode yang kurang memaksimalkan komunikasi antara guru dengan siswa karena hanya terjadi komunikasi satu arah. Apabila metode ini dipergunakan terus menerus menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa respon atau timbal balik dari siswa. Hal terburuk yang terjadi adalah seluruh siswa diperlakukan sama oleh guru, yang pada kenyataannya ada perbedaan kemampuan siswa dalam menerima/memahami materi pembelajaran yang diberikan,

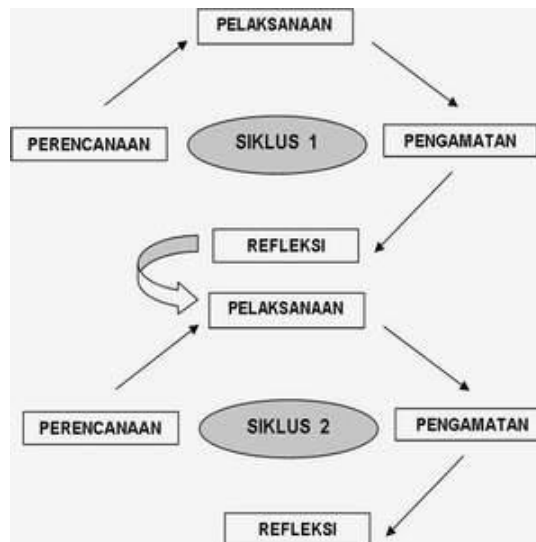
Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin memaksimalkan cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode STAD. Keunggulan model pembelajaran kooperatif yang disampaikan oleh Rusman (2010:201) model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam menghargai pendapat antar siswa. Siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif saat melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif metode STAD menekankan aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi serta membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Metode STAD dirasa masih relevan dipergunakan saat ini karena pembagian kelompok yang heterogen, yaitu menurut peringkat kelas, jenis kelamin serta dapat memaksimalkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu siswa yang berprestasi rendah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode STAD diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa kelas IIIc SD K Sengkan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada tanggal 5 dan 8 Mei 2023 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. Adapun objek penelitian ini adalah meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik tema 8 muatan pelajaran Bahasa Indoneisa materi mengidentifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, dan visual di kelas III SD Kanisius Sengkan. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IIIc SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 25 siswa.

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang dapat dideskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK (Kemmis & Mc. Tagart) Arikunto (2014:16)

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu instrumen non tes berupa observasi sebagai alat ukur kreatifitas siswa dan instrumen tes berupa soal evaluasi pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan kreatifitas siswa dan keberhasilan prestasi belajar siswa. KKM pembelajaran tematik untuk kelas III SD Kanisius Sengkan Yogyakarta adalah 70. Adapaun target kriteria keberhasilan penelitian ini adalah sabagai berikut.

Tabel 1. Target kriteria keberhasilan

No	Peubah	Indikator	Kriteria Keberhasilan		
			Kondisi Awal	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
1	Kreatifitas	Persentase kreatifitas siswa	20,65%	50%	65%
2	Prestasi Belajar	Nilai rata-rata	70,93	75	80
		Persentase jumlah siswa mencapai KKM	72	80%	90%

Teknik analisi data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu teknik analisi data deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kelompk data yang membuat atau menarik kesimpulan atas popualasi yang diamati.

Analisi data deskriptif dipergunakan sebagai perbandingan data sebelum tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas siswa diukur menggunakan lembar observasi. Peneliti mengukur kreatifitas siswa dengan cara mengamati seluruh kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan dengan ciri-ciri kreatifitas. Adapaun ciri-ciri kreatifitas menurut Guliford dalam Munandar (2009:65) yaitu aspek kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, perincian dan keaslian.

Berdasarkan hasil data observasi tingkat kreatifitas siswa kelas IIIc SD K Sengkan Yogyakarta, persentase tingkat kreatifitas siswa sebelum diadakan tindakan, saat pelaksanaan siklus I, dan siklus II diperoleh persentase ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Data ketercapaian tingkat kreatifitas

Peubah	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1 Target	Capaian	Siklus II Target	Capaian
Siswa	Persentase siswa	20,65%	50 %	54,61%	65%	71%

Persentase tingkat kreatifitas siswa sebelum diadakan tindakan kelas sebesar 20,65%. Kemudian setelah diadakan tindakan siklus I meningkat sebesar 54,61%. Kemudian pada akhir siklus II menjadi 71%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,39%. Adapaun diagram batang yang menunjukkan peningkatan kreatifitas siswa saat kondisi awal, siklus I dan Siklus II:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kreatifitas Siswa

Data persentase tersebut merupakan hasil dari seluruh indikator per item dalam lembar observasi. Berdasarkan data yang disajikan, menunjukan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kreatifitas siswa kondisi awal sebelum diberikan tindakan dan kondisi dalam siklus 1 dan siklus II setelah diberikan tindakan. Slavin (2005:153) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam STAD lebih menekankan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, menemukan konsep-konsep baru, serta meminta siswa untuk mengerjakan satu atau dua persoalan. Kegiatan pembelajaran yang ditekankan Slabin dalam model pembelajaran kooperatif metode STAD ini merupakan ciri-ciri dari kreatifitas siswa dalam Munandar (2009:71) yaitu memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah maupun melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan orisinal dalam ungkapan gagasan dalam pemecahan masalah. Maka, model pembelajaran kooperatif metode STAD dalam pembelajaran juga menekankan siswa untuk meningkatkan kreatifnya.

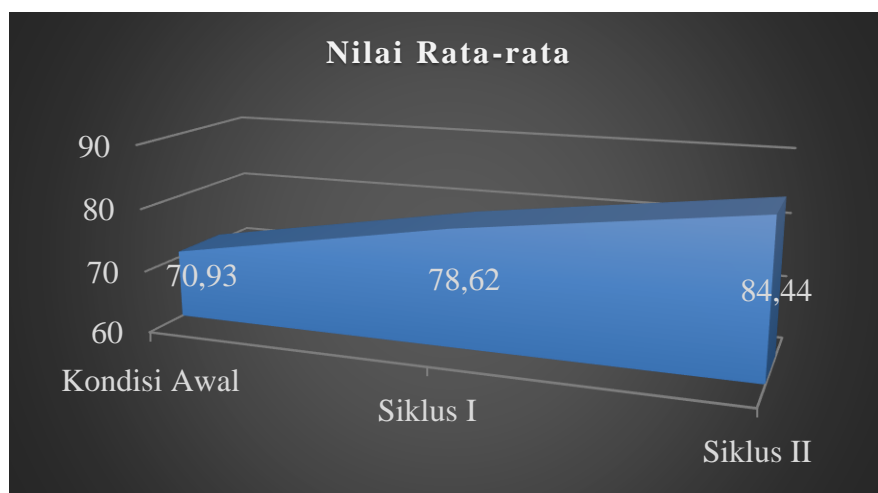
Prestasi belajar siswa diukur menggunakan soal tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang berjumlah 15 soal berupa tes pilihan ganda. Setelah soal evaluasi dikerjakan oleh siswa dan

dikoreksi, maka perolehan hasil prestasi belajar siswa dalam siklus I dan Siklus II. SD Kanisius Sengkan Yogyakarta menentuka KKM sebesar 70. Perolehan hasil belajar kondisi awal siswa diperoleh dari data nilai ulangan harian siswa tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini hasil rangkuman data peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Data Ketercapaian Prestasi Belajar Siswa

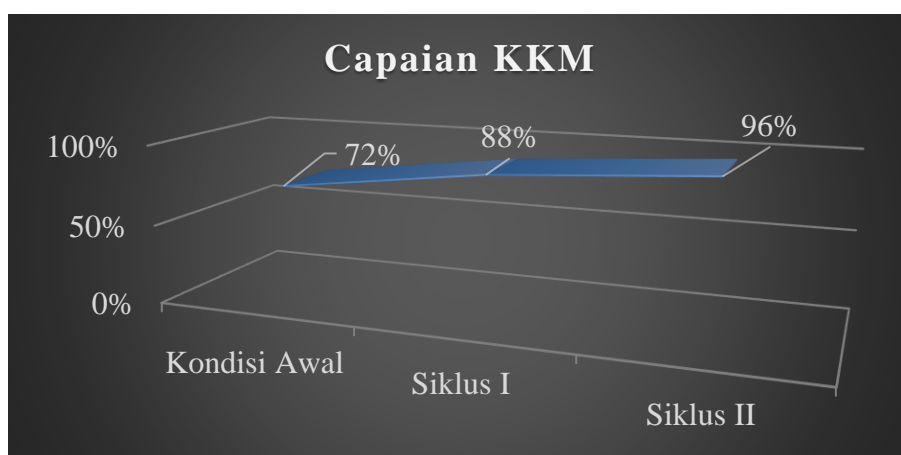
Peubah	Indikator	Kondisi	Siklus I	Siklus II		
		Awal	Target	Capaian	Target	Capaian
Prestasi Belajar Siswa	Nilai rata-rata kelas	70,93		78,62		84,4
	Persentase Jumlah siswa mencapai KKM	72%	75	88%	80	96%

Berikut ini merupakan hasil peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang disajikan dalam diagram gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan prestasi belajar

Berikut ini merupakan hasil pencapaian peningkatan nilai KKM siswa yang disajikan dalam diagram gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan capaian KKM

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IIIc ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada kondisi awal yaitu 70,93 meningkat setelah dilakukan tindakan dalam siklus I yaitu 78,62 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 84,4 dibandingkan dengan nilai rata-rata dalam siklus I. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami

peningkatan dibandingkan dengan capaian KKM kondisi awal sebesar 72%, yang selanjutnya meningkat sebesar 88% pada siklus I. Peningkatan pencapaian KKM siswa juga terlihat dalam siklus II yaitu sebesar 96% dibandingkan dengan siklus I. Namun dalam penelitian ini terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM dalam siklus I dan siklus II. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dalam memahami materi setiap pembelajaran perlu pendampingan khusus. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas IIIc sebagai berikut:

“menurut saya, anak G belum mencapai KKM karena mengalami kesulitan dan butuh pendampingan pada saat memahami materi dalam pembelajaran, karena kemampuan kognitif yang di miliki tidak seperti peserta didik lainnya. Saat ini pihak sekolah masih belum mengetahui kebutuhan seperti apa yang harus dilakukan pada saat pembelajaran karena orang tua masih belum melakukan upaya konsultasi kepada pihak yang disarankan oleh sekolah”

Kesimpulan data di atas, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan meningkat dalam siklus I setelah dilakukan tindakan serta mengalami peningkatan kembali dalam siklus II. Kondisi awal rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 70,93 dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 72%. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 78,62 dengan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 88%. Kemudian terjadi peningkatan dalam siklus II dibandingkan dengan siklus I yaitu rata-rata nilai siswa menjadi 84,4 dengan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 96%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas IIIc SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas siswa dari kondisi awal sebesar 20,65% meningkat sebesar 54,61% setelah diberikan tindakan dalam siklus I. Rata-rata peningkatan kreatifitas siswa kondisi awal ke dalam siklus I meningkat 33,95%. Peningkatan kreatifitas siswa juga tampak pada siklus II yaitu sebesar 71%. Rata-rata peningkatan kreatifitas siswa dari siklus I ke dalam siklus II meningkat sebesar 16,39%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IIIc SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan meningkatnya siswa dalam mencapai KKM. Rata-rata nilai kondisi awal siswa adalah 70,93 meningkat sebesar 78,62 pada siklus I. Sedangkan perolehan persentase siswa mencapai KKM mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 72% meningkat sebesar 88%. Dalam siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,4 dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dalam siklus I. peningkatan dalam perolehan persentase siswa dalam mencapai KKM yaitu sebesar 96% dibandingkan dengan siklus I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan kepada Kepala SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta yang telah membimbing penelitian hingga selesai dan menyediakan tempat untuk dilakukannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta